

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (2003:43)“lokasi penelitin menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dirincikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Keberadaan Industri Garmen terletak diempat dusun yang berada di Desa Wanakerta, yaitu Dusun Ciela, Dusun Kaliang bawang, Dusun Sidamukti dan Dusun Wanakerta.

Secara administratif wilayah Desa Wanakerta merupakan salah satu wilayah Desa yang berada di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Secara astronomis Desa Wanakerta terletak pada koordinat 107°40’38-107°41’20 BT dan 6°28’16”-6°30’2””. Sedangkan berdasarkan letak geografisnya Desa Wanakerta terletak di Barat Daya Kabupaten Subang. Desa ini berjarak ±28 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Subang. Sedangkan Jarak Desa Wanakerta dengan kota Kecamatan sejauh ±4 KM.

Desa wanakerta merupakan salah satu wilayah yang di dalamnya terdapat beberapa perusahaan-perusahaan asing. Keberadaan perusahaan ini menjadikan Desa wanakerta memiliki posisi strategis jika dibanding Desa lainnya yang ada di Kecamatan Purwadadi. Secara Geografis Desa Wanakerta memiliki batas-batas wilayah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Purwadadi
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kaliangsana
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Marengmang
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Ciruluk

Secara keseluruhan luas wilayah Desa Wanakerta adalah 943.01 Ha. Wilayah Desa Wanakerta terdiri dari 8 Dusun yaitu Dusun Ciela, Dusun Sukamahi, Dusun Sukamulya, Dusun Gardu, Dusun Kaliang Bawang, Dusun Wanankerta, Dusun Babakan Wanakerta. Keberadaan industri Garmen di Desa Wanakerta berada di empat dusun diantaranya Dusun Ciela, Dusun Kaliang bawang, Dusun Sidamukti dan Dusun Wanakerta. Desa Wanakerta terdiri dari 13 Rukun Warga (RW) dan 32 Rukun Tetangga (RT). Adapun pembagian RW tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1. Nama RW dan Jumlah RT di Desa Wanakerta**

No	Nama RW	Jumlah RT
1	Ciela	4
2	Sukamahi	3
3	Sukamulya	2
4	Gardu	5
5	Kaliangbawang	3
6	Wanakerta	4
7	Babakan Wanakerta	9
8	Sidamukti	2
<b>Jumlah RT</b>		<b>32</b>

*Sumber: Kecamatan Purwadadi dalam Angka, 2017*

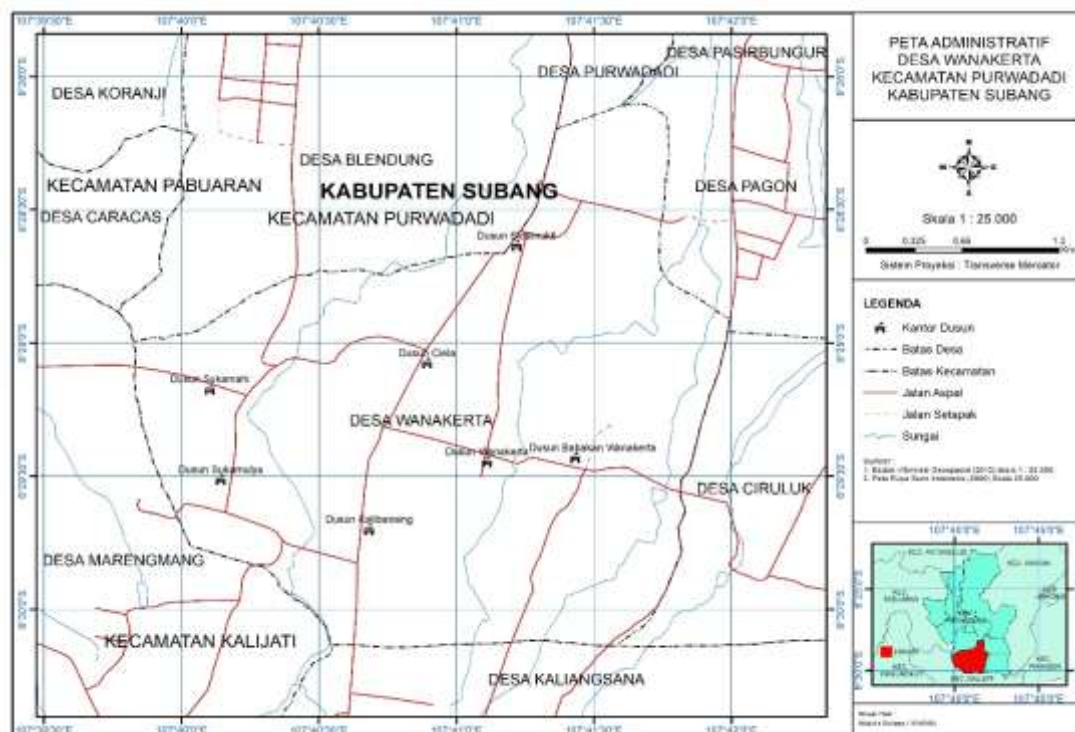
Desa Wanakerta dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan pertimbangan, karena di wilayah ini pertumbuhan industri sangat pesat dan terus bertambah pembangunan industri garmen dan jumlah industri pada wilayah ini sangat banyak dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Purwadadi. Selain itu pertimbangan lain yang menjadikan Desa Wanakerta menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2004 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang, Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi termasuk dalam Zona Industri Kabupaten Subang, yang mana terletak di sebelah barat pusat kota subang dan termasuk dalam Wilayah Pengembangan IV Pabuaran dengan fungsi kegiatan sebagai pusat kegiatan industri dan merupakan pusat pertumbuhan di wilayah pengembangan (WP) tersebut.

Berikut disajikan lokasi penelitian yaitu Desa Wanakerta, Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3.1. Peta Administrasi Desa Wanakerta**  
*Sumber: Bappeda Kabupaten Subang, 2018*

## B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan investigasi yang dilakukan secara sistematis, bersifat empirik serta kritis terhadap sebuah fenomena yang berpedoman pada teori dan hipotesis mengenai hubungan-hubungan yang diduga sebelumnya mengenai fenomena tersebut. Berdasarkan dari permasalahan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Surakhmad (2004, hlm.139) mengenai pelaksanaan penelitian deskriptif mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil dan menjelaskan proses serta teknik yang dipergunakan dan tidak hanya menerangkan bahwa ia memakai metode deskriptif”.

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
 PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
 PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
 KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode deskriptif dipilih karena mengungkapkan kondisi aktual fenomena dan hasil penelitian yang obyektif. Data yang diperoleh dilapangan, dikumpulkan dengan metode survey. Menurut Tika (2005, hlm.9) menyatakan bahwa:

“Survei suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variable, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Data yang dikumpulkan dapat bersifat fisik misalnya tanah, geomorfologi, faktor iklim dan sebagainya. Sedang yang bersifat sosial dapat berupa kependudukan, agama, matapecaharian, pedapatan penduduk”.

Metode survei dilakukan secara langsung ditempat penelitian, yaitu dengan cara menyebarkan wawancara dan observasi langsung ditempat penelitian. Hasil dari survey kemudian dianalisis untuk di deskripsikan sehingga diperoleh gambaran dengan permasalahan dan tuuan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau fenomena faktor-faktor geografi yang mendukung pertumbuhan industri. Ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Nasution (2003, hlm. 61) adalah sebagai berikut:

- a. Memusatkan data pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi mendukung pertumbuhan industri di Desa Wanakarta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu:

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang sering menjadi perbincangan hangat pada masa sekarang
- b. Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan industri di Desa Wanakarta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang
- c. Dengan menggunakan metode ini, selain memberikan gambaran tentang pertumbuhan industri di Desa Wanakarta Kecamatan Purwadadi Kabupaten

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subang, metode ini juga membantu peneliti untuk melakukan analisis tentang faktor-faktor geografi yang mendukung pertumbuhan industri di daerah tersebut.

### **C. Desain Penelitian**

Pemilihan desain penelitian dalam suatu penelitian didasarkan pada kondisi penelitian dan kedalaman penelitian, sejauh mana hal yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian tersebut. Desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Kerlingger (2006, hlm. 662) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah: “Penelitian yang mengkaji populasi (*universe*) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menentukan insidensi, distribusi dan interelasi dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis”.

Dalam hal ini, desain penelitian digunakan menjadi suatu strategi dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis data secara terstruktur dan sistematis agar memudahkan dalam melakukan penelitian di lapangan serta memperoleh data sesuai untuk menghubungkan antar variabel tertentu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Sehingga desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang sejalan dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 64) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan bagaimana adanya”.

### **D. Pendekatan Geografi Keruangan**

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan. Menurut Uli dan Mulyadi (2006, hlm.8) mengemukakan bahwa “Pendekatan keruangan merupakan pendekatan khas geografi dengan mengkaji fenomena alam di permukaan bumi. Pendekatan keruangan mengacu antara lain pada

penekanan lokasi, ukuran aksesibilitas, dan interaksi”. Analisis dengan pendekatan aktivitas manusia yaitu mendeskripsikan aktivitas manusia dalam ruang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan keruangan dapat digunakan sebagai konsep dasar dalam mengkaji masalah atau fenomena geospasial yang ada di permukaan bumi. Salah satunya pada penelitian ini yang akan mendeskripsikan keberadaan industri sendiri sebagai faktor geografis di suatu wilayah. Dalam mendukung kegiatan produksi dan mempengaruhi aktivitas manusia dalam menjalankan suatu usaha yang kemudian memunculkan berbagai interaksi dalam ruang tersebut.

Dalam hal ini keberadaan industri pada suatu ruang yaitu di Desa Wanakerta dimana penggunaannya sendiri akan mempengaruhi keadaan sekitar yang ikut didalamnya seperti kegiatan industri tersebut akan mempengaruhi aktivitas atau lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi mempunyai arti yang bervariasi, menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiono (2012:117) “populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi adalah keseluruhan objek/subyek yang menjadi sasaran penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi wilayah pada penelitian ini adalah Desa Wanakerta sedangkan populasi manusianya adalah seluruh penduduk di Desa Wanakerta, jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Wanakerta yang ditunjukkan dalam tabel 3.2 berikut.

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2. Populasi Desa Wanakerta**

RW	Dusun	Jumlah		Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan	
1	Ciela	254	364	170
2	Sukamulya	163	155	115
3	Sukamahi	253	282	190
4	Gardu I	333	427	285
5	Gardu II	330	304	201
6	Gardu III	206	217	139
7	Gardu IV	123	147	81
8	Kaliang Bawang	364	428	226
9	Wanakerta I	203	189	116
10	Wanakerta II	285	200	104
11	Babakan Wanakerta	357	331	202
12	Sidamukti I	287	281	185
13	Sidamukti II	260	287	201
14	Sidamukti III	220	252	173
<b>Total</b>		<b>3.638</b>	<b>3.864</b>	<b>2.388</b>

Sumber: Data Monografi Desa Wanakerta, 2017.

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah RW dan Dusun yang terdapat di Desa Wanakerta berjumlah masing-masing berjumlah 14, dengan jumlah KK keseluruhan sebanyak 2.388 yang terdiri dari 3.638 penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan 3.864 penduduk berjenis kelamin perempuan.

Alasan pemilihan populasi penelitian ini adalah 1) Desa Wanakerta merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Purwadadi yang pertumbuhan industri garmentnya paling pesat di bandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Purwadadi, dan 2) Masyarakat di Desa Wanakerta hampir sebagian besar bekerja di sektor industri, salah satunya adalah industri garmen.

## 2. Sampel

Sampel menurut Sumaatmadja (1988, hlm.112) “Sampel merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Kemudian menurut Sugiyono (2012, hlm.139) mengemukakan bahwa “Sampel

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu:

- a. Sampel Wilayah, pada penelitian adalah wilayah sekitar industri pada Radius 0-500 m, >500-1 Km, jarak ini yang paling dirasakan dalam suatu kegiatan industri. Lokasi industri yang terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Ciela dan Dusun Kaliangbawang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tebal 3.3

**Tabel 3.3. Sampel Wilayah**

<b>Jarak</b>	<b>Sampel Wilayah</b>
0-500 m	Ciela
	Kaliangbawang
500 m -1 Km	Sidamukti
	Wanakerta

*Sumber: Hasil Analisis, 2018*

Berdasarkan tabel 3.3, sampel wilayah yang akan di jadikan lokasi penlitian terdapat 4 Dusun, yang dibagi menjadi dua kualifikasi berdarkan jarak, yaitu jarak 0-500 m terdapat Dusun Ciela dan Kaliangbawang serta jarak 500 m sampai dengan 1 KM terdapat Dusun Sidamukti dan Wanakerta.

- b. Sampel Manusia

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 25) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari objek atau individu individu yang mewakili populasi. Dalam hal ini penentuan sampel yang diambil oleh peneliti harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut yang nantinya akan menentukan keakuratan data pada suatu penelitian sendiri.

Dalam pengambilan sampel adanya suatu teknik sampling yang digunakan dalam penarikan atau penentuan individu yang akan dijadikan sampel penelitian. Adapun teknik sampling menurut Sugiyono (2012, hlm. 63,66) dibagi menjadi dua yaitu:



- 1) Probability Sampling, teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- 2) Nonprobability Sampling, teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian untuk pemilik usaha industri Garmen menggunakan nonprobability sampling dengan tekniknya sampling jenuh yang mana mengambil semua anggota populasi sebagai sampel karena jumlah populasi sendiri relatif kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 68) yang mengemukakan bahwa sampel jenuh sering digunakan jika jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Untuk penarikan sampel pemilik usaha menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sehingga dalam hal ini, jumlah sampel yang diambil sebanyak 3 responden dari pihak manajemen industri Garmen, sedangkan penelitian untuk tenaga kerja industri menggunakan Probability Sampling dengan tekniknya Proforsional Random Sampling. Untuk menentukan jumlah sampel tenaga kerja digunakan berdasarkan rumus Slovin (dalam Nursolihat, 2013, hlm. 50) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel

Dari jumlah populasi tenaga kerja industri garmen di Desa Wanakerta dengan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel tenaga kerja industri Garmen yang dihitung menggunakan rumus Slovin tersebut diperoleh sebesar:

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{2.388}{1 + 2388.0,1^2}$$

$$n = \frac{2388}{24,88}$$

n = 95,9 atau 96 responden

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka di dapat jumlah sampel sebanyak 96 orang dengan menggunakan teknik sampel rute acak (Random Routes Sampling) berdasarkan nomor rumah ganjil (1,3,5,7 dst). Pengambilan jarak sampel ini mengacu pada teori lokasi yang dikemukakan oleh Tarigan (2006, hlm. 77) “Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*Spasial Order*) kegiatan ekonomi atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial”. Dalam penelitian ini teori lokasi digunakan untuk mengetahui pengaruh keberadaan industri pada kegiatan penduduk Desa Wanakerta baik ekonomi maupun sosial. Maka dari itu peneliti dalam hal ini menentukan radius I : 0-500 m, Radius II : > 500-1 Km. Alasan pengambilan radius tersebut yakni mengetahui pengaruh Industri dengan jarak terdekatnya. Pengambilan sampel di bagi rata pada masing-masing radius, sehingga jumlah sampel pada masing-masing radius dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Jumlah Sampel Penelitian Setiap Radius**

No	Sampel Penelitian		Jumlah
1	Penduduk Desa Wanakerta	0-500 m	48
		500-1 Km	48
<b>Total</b>			<b>96</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan tabel 3.4, jumlah sampel manusia terdiri dari 96 orang, yang masing-masing di bagi berdasarakan jarak, jarak 0-500 m terdiri dari 48 responden, dan jar 500 m sampai dengan 1 KM berjumlah 48 responden.

## F. Definisi Operasional

Nida Ari Deliana, 2018

FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komarudin (2004, hlm. 29) menjelaskan definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu. Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

#### 1. Faktor Geografis

Faktor geografis mempunyai hubungan langsung atau tak langsung dengan kehidupan manusia dalam arti memberikan fasilitas kepadanya untuk menghuni permukaan bumi sebagai berdirinya suatu pembangunan. Robinson dalam Daljoeni (1992, hlm.58), menyatakan bahwa:

Dalam mendirikan suatu industri perlu didukung oleh faktor-faktor geografis seperti bahan mentah, sumberdaya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi. Adapun wilayah perindustrian yang ideal menyajikan empat kebutuhan asasi yaitu bahan mentah, bahan bakar atau tenaga, tenaga kerja, dan pemasaran. Akan tetapi karena faktor-faktor tersebut jarang terdapat, maka dapat dipilih salah satu faktor yang paling menentukan berdirinya suatu industri.

Faktor geografis yang menjadi indikator penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Iklim

Sintesis atau kesimpulan dari perubahan nilai unsur-unsur cuaca (hari demi hari dan bulan demi bulan) dalam jangka panjang di suatu tempat atau pada suatu wilayah. Unsur-unsur iklim terdiri dari radiasi matahari, temperatur, kelembaban, hujan, dan angin. Pada penelitian ini unsur iklim yang diteliti adalah curah hujan.

##### b. Kemiringan lereng

Kemiringan lereng adalah kenampakan permukaan alam disebabkan adanya beda tinggi apabila beda tinggi dua tempat tersebut di bandingkan dengan jarak lurus mendatarsehingga akan diperoleh besarnya kelerengan

##### c. Tata air

Semua air yang terdapat di dalam dan atau berasal dari sumber sumber air, baik yang terdapat di atas maupun di bawah permukaan tanah

##### d. Bahan baku

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan baku adalah barang mentah, barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi

e. Tenaga kerja

tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

f. Transportasi

Transportasi adalah usaha untuk mengangkut barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain.

g. Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan untuk mendistribusikan barang atau jasa hasil kegiatan produksi dari produsen ke konsumen.

## 2. Kesejahteraan Penduduk

Kesejahteraan penduduk adalah keadaan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Kesejahteraan penduduk yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesejahteraan penduduk penduduk Desa Wanakerta yang baik statusnya sebagai tenaga kerja maupun penduduk yang beralih mata pencahariannya sebelum adanya industri dengan sesudah adanya industri garmen di Desa Wanakerta.

Dampak industri disuatu tempat dapat terlihat khususnya di bidang ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Djodipuro (1992, hlm.193) yang mengemukakan bahwa “Dampak ekonomi yang dibawa oleh lokasi industri di suatu tempat terungkap antaralain dalam bentuk pendidikan, pendapatan, peningkatan produk, dan pengurangan pengangguran”.

Pada penelitian indikator kesejahteraan penduduk sebagai pengaruh industri garmen adalah sebagai berikut

a. Mata Pencaharian

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Matapencapaian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

b. Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai perolehan uang atau barang yang dihasilkan dari suatu matapencapaian.

c. Kepemilikan fasilitas tinggal

Kepemilikan fasilitas tinggal berkaitan dengan status rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan, besarnya rumah yang ditempati serta fasilitas yang tersedia di rumah tersebut

d. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental

Operasionlalisasi variabel penelitian secara lebis spesifik dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3.5. Operasionlalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	
Faktor–Faktor Geografis Yang Mendukung Pertumbuhan Industri Garmen di Desa Wanakerta	a. Iklim	Curah Hujan	
	b. Kemiringan Lereng		
	c. Tata Air	Ketersediaan Air Tanah	
	d. Bahan Baku	Daerah Asal Bahan Baku	
		Jenis Bahan Baku	
		Sarana Transportasi Pengambilan Bahan Baku	
	e. Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	
		Ketenagakerjaan	
Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja			
f. Transportasi	Jaringan Transportasi		
g. Pemasaran	Cara Pemasaran dan Distribusi		
Pengaruh Industri Garmen	a. Mata Pencapaian	Mata Pencapaian Pokok	
		Matapencapaian Sampingan	

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

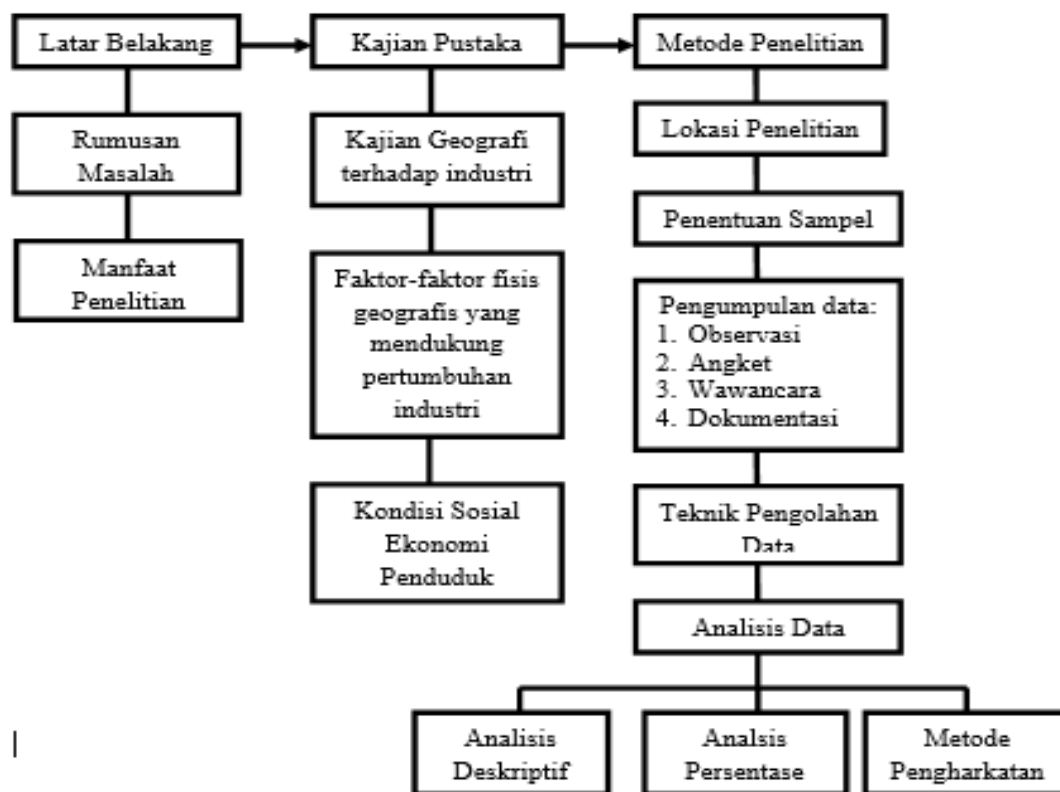
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Terhadap Kesejahteraan Penduduk di Desa Wanakerta	b. Pendapatan	Pendapatan Pokok Pendapatan Sampingan
	c. Kepemilikan Fasilitas Hidup	Kepemilikan Rumah Kepemilikan Barang Elektronik Kepemilikan Kendaraan
	d. Pendidikan	Tingkat Pendidikan

Sumber: Hasil Analisis, 2018

## G. Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penulisan skripsi ini menjelaskan mengenai tahapan atau prosedur penelitian untuk menganalisis faktor-faktor geografis yang mendukung pertumbuhan industri garmen dan perubahan kesejahteraan tenaga kerja dan penduduk sekitar industri garmen di Desa Wanakerta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2. Alur Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2018

## H. Teknik Pengumpulan Data

Nida Ari Deliana, 2018

FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMEN DAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi seakurat mungkin mengenai permasalahan penelitian yang diteliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam metode deskriptif kuantitatif terdapat berbagai teknik pengumpulan data dalam menunjang pengumpulan informasi dari penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara, yaitu:

### 1. Observasi

Menurut Surakhmad (2004, hlm. 162) observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diamati, baik pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kelapangan dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat memperoleh data primer melalui kegiatan pengamatan dan lembar observasi dan panduan pengamatan.

Tujuan observasi dilakukan adalah untuk mengetahui secara langsung suatu kegiatan atau peristiwa yang terjadi, sehingga memberikan informasi yang akurat sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana observasi telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diteliti, kemana dan dimana tempatnya. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian, pedoman observasi ataupun yang lainnya yang mendukung dalam pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Untuk melakukan observasi kelapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan dengan pihak perusahaan, dalam hal ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri garment. Observasi dilakukan dengan dilengkapi pedoman observasi dan alat perekam atau pemotret (kamera) untuk mendokumentasikan bagaimana kegiatan atau hasil kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan serta masyarakat di Desa Wanakerta.

### 2. Wawancara

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sumaatmadja (1981, hlm.106) mengatakan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan kepada responden.

Wawancara secara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi lengkap tentang segala hal yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan dan dikerjakan terkait dengan program Adiwiyata dan karakter peduli lingkungan peserta didik di sekolah. Selain itu wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengkroscek hasil jawaban peserta didik berkaitan dengan angket yang diajukan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan yang akan digunakan dalam pengambilan data sudah disusun. Wawancara terstruktur akan dilakukan setelah tercapai kedekatan dan adanya kesempatan peneliti melakukan wawancara terhadap sumber data. Teknik pengambilan sumber data dalam wawancara menggunakan teknik purposive dan teknik snowball agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan efisien.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan: 1) menetapkan sumber data, 2) menyiapkan pertanyaan penelitian yang akan menjadi bahan pembicaraan yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman sumber data, 3) membuka alur wawancara dengan perbincangan informal, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) menyampaikan dan mengonfirmasikan ihtisar hasil wawancara, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan 7) menjadikan catatan lapangan sebagai instrumen untuk menguji keabsahan data yang ditriangulasikan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi dan studi dokumentasi.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti dating langsung, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada pedoman wawancara kepada penduduk yang dijadikan sampel responden, sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan seperti untuk mengetahui responden penduduk terhadap daya



dukung kondisi fisis geografis dan kondisi sosial ekonomi penduduk daerah industri di Desa Wanakerta.

### 3. Angket

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Menurut Supranto (2006, hlm. 23) “Angket atau daftar isian adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden”.

Angket merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden. Cara pengisian daftar pertanyaan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu, dilakukan sendiri oleh responden tanpa kehadiran peneliti dan dilakukan oleh responden dengan kehadiran peneliti. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data disebar di empat desa di Kecamatan Purwadadi dengan mendatangi rumah penduduk.

Untuk tabulasi hasil jawaban dari responden peneliti menggunakan skala Likert, dimana pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4,5.

Berikut prosedur dalam pembuatan kuesioner dengan skala likert:

- a. Peneliti mengumpulkan item-item pertanyaan yang cukup banyak, relevan dengan masalah yang diteliti dan terdiri dari item pertanyaan yang cukup jelas dan gradasi negatif sampai positif
- b. Responden memberikan jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pendukung atau pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data-data atau keterangan tertulis mengenai faktor-faktor geografis yang mendukung pertumbuhan industri, keadaan industri garmen dan keadaan sosila

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekonomi masyarakat di Desa Wanakerta, Dokumentasi yang dimaksud seperti peta, tabel, gambar, dan lain sebagainya yang mendukung sehingga dengan adanya dokumentasi tersebut menjadi alat bukti suatu penelitian yang dilakukan peneliti seperti dokumen atau data-data dari instansi pemerintahan, pengambilan gambar lokasi penelitian saat observasi, dan kegiatan penelitian dilapangan yang dilakukan di Desa Wanakerta.

## **I. Alat Pengumpulan Data**

Untuk menjawab problematikan penelitian yang terjadi di lokasi penelitian diperlukan alat pengumpulan data yang dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alat penelitian**

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara dan observasi sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai pertumbuhan industri.
- b. Kamera digital (dokumentasi foto penelitian dan kajian yang diteliti)
- c. Laptop
- d. Software Mapinfo 10.5

### **2. Bahan penelitian**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peta Base Map Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.
- b. Data-data Spasial Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang
- c. Data mengenai Industri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2017 Kabupaten Subang
- d. Sumber buku-buku yang relevan, dan monografi Desa wanakerta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang dan BPS yang digunakan sebagai informasi sekunder penelitian.

## **J. Teknik Pengolahan Data**

Dalam tahap pengolahan data ini, terdapat empat langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

1. Tahap Persiapan, Langkah ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan data yang telah didapatkan di lapangan untuk diolah lebih lanjut. Pengecekan kembali data merupakan langkah awal dalam tahap persiapan. Setelah dilakukan pengecekan ulang, selanjutnya menyusun data-data dengan rapih sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memilih data yang akan digunakan.
2. Editing *data*, data yang terkumpul dibaca kembali kemudian diperbaiki jika ada hal-hal yang masih kurang. Mengedit adalah memeriksa data pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan dari editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.
3. Tabulasi Data, merupakan langkah yang dilakukan setelah tahap *editing*. Tabulasi data dilakukan dengan melakukan penyusunan data dan analisis data ke dalam bentuk tabel dengan kategori yang telah ditentukan.
4. Interpretasi Data. langkah ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data yang telah diperoleh, yang didalamnya terdapat proses menghitung frekuensi jawaban/data, memvisualkan data dalam bentuk tabel, membuat analisis sesuai dengan teknik analisis dan dipakai serta menfsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

## **K. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat dilakukan setelah selesai mengumpulkan data secara lengkap dari lapangan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan gejala yang nampak didaerah penelitiannya serta kondisi dari keadaan masalah yang diteliti mulai dari mengolah, menginterpretasi data, dan informasi lain berdasarkan

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG Mendukung  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang sudah dianalisis secara berskala dari litelatur dan hasil observasi di lapangan.

## 2. Analisis Presentase

Analisis presentase dilakukan dengan menggunakan perhitungan presentase, digunakan untuk mengetahui seberapa kecenderungan frekuensi jawaban responden dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P =Presentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban

n = Jumlah dari seluruh frekuensi alternative jawaban yangn menjadi pilihan responden.

**Tabel 3.6. Presentase Jawaban**

No.	Presentase	Keterangan
1	0%	Tidak seorangpun
2	1%-24%	Sebagian kecil
3	25%-49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-74%	Sebagian besar
6	75%-99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (2012, hlm. 57)

## 3. Metode Pengharkatan (*scoring*) dan Perangkingan

Metodescoring merupakan suatu cara menilai sesuai atau tidaknya penempatan suatu lokasi ditinjau dari beberap aparameter yang menentukan. Dalam penelitian ini metode skoring digunakan untuk menentukan kesuaian lokasi industri garmnet di Desa Wanakerta, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang. Metodescoringini digunakan dengan cara memberikan nilai atau harkat pada masing-masing indikator dan kriterianya, sehingga dapat dihitung nilai keseluruhannya.

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik *scoring* menggunakan beberapa parameter penentu, yang sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan ekonomi di daerah penelitian dengan besaran harkat yang disesuaikan dengan kontribusi relatif dari peubah tersebut terhadap kesesuaian lokasi yang diprediksi dapat dibangun lokasi industri.

Pada penelitian ini ditentukan beberapa indikator untuk melihat kesesuaian lokasi industri tersebut, diantaranya ialah faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah iklim, kemiringan lereng dan tata air. Sedangkan faktor sosial dalam penelitian ini yang menjadi indikator adalah bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran.

Berikut merupakan indikator dan faktor pembobot untuk melihat kesesuaian lokasi industri garmen dari sudut pandang faktor geografis.

**Tabel 3.7. Indikator dalam Evaluasi Lokasi Industri Garmen**

No	Indikator Penentuan Lokasi Industri Garmen	Faktor Pembobot
1	Iklim	3
2	Kemiringan Lereng	3
3	Tata Air	3
4	Bahan Baku	3
5	Tenaga Kerja	3
6	Transportasi	2
7	Pemasaran	2

*Sumber: Hasil Analisis, 2018*

Berdasarkan tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa indikator dalam evaluasi lokasi industri di Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang terdiri dari 7 indikator, dan setiap indikator mempunyai faktor pembobot berbeda karena didasarkan pertimbangan spasial dan ekonomi.

Berikut merupakan skoring untuk beberapa indikator yang telah ditetapkan dalam pertumbuhan lokasi industri.

a. Iklim

Pemilihan lokasi peruntukan kegiatan industri khususnya industri garmen ini hendaknya mempertimbangkan iklim di wilayah tersebut. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan salah satu unsur iklim, yaitu curah hujan. Berikut merupakan kriteria penskoran indikator iklim (curah hujan).

**Tabel 3.8. Kriteria Penskoran Indikator Iklim (Curah Hujan)**

No	Kriteria (mm/tahun)	Klasifikasi	Keterangan	Skor
1.	0 - 1000	Sangat Rendah	Sangat Sesuai	5
2.	1000-2000	Rendah	Sesuai	4
3.	2000-3000	Sedang	Cukup Sesuai	3
4	3000-4000	Tinggi	Kurang Sesuai	2
5	4000-5000	Sangat Tinggi	Tidak Sesuai	1

Sumber: Direktorat Tata Lingkungan Geologi dan Kawasan Pertambangan, 2004

b. Kemiringan Lereng

Pemilihan lokasi peruntukan kegiatan industri ini hendaknya pada areal lahan yang memiliki topografi yang relatif datar. Berikut merupakan kriteria penskoran indikator kemiringan lereng.

**Tabel 3.9. Kriteria Penskoran Indikator Kemiringan Lereng**

No	Kriteria	Klasifikasi	Keterangan	Skor
1.	0%-8%	Datar	Sangat Sesuai	5
2.	8%-15%	Landai	Sesuai	4
3.	15%-25%	Agak Curam	Cukup Sesuai	3
4	25%-40%	Curam	Kurang Sesuai	2
5	>40%	Sangat Curam	Tidak Sesuai	1

Sumber: SK Mentan No. 837/KPTS/UM/II/ 1980 dan No. 683/KPTS/UM/VIII/1981

c. Tata Air atau Ketersediaan Air Tanah

Faktor ketersediaan air tanah sangat berpengaruh terhadap pendirian suatu industri, karena air merupakan kebutuhan vital dalam dalam proses produksi di suatu industri. Berikut merupakan kriteria penskoran indikator ketersediaan air tanah di lokasi industri.

**Tabel 3.10. Kriteria Penskoran Indikator Ketersediaan Air Tanah**

No	Kriteria	Klasifikasi	Keterangan	Skor
----	----------	-------------	------------	------

Nida Ari Deliana, 2018

FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	<5 m	Akuifer Produktif	Sangat Sesuai	5
2.	5 m – 10 m	Akuifer Produktivitas Sedang	Sesuai	4
3.	10 m - 20 m	Akuifer Produktivitas Rendah	Cukup Sesuai	3
4	20 m - 30 m	Daerah Air Tanah Langka	Kurang Sesuai	2
5	<30 m	Daerah Air Tanah Tidak berarti	Tidak Sesuai	1

Sumber: Direktorat Tata Lingkungan Geologi dan Kawasan Pertambangan, 2004

#### d. Bahan Baku

Faktor ketersediaan bahan bakumerupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam penentuan atau pembangunan suatu lokasi industri. Semakin dekat dengan bahan baku, proses produksi akan semakin lancar. Selain itu keuntungan yang didapat oleh industri tersebut akan lebih besar dibandingkan industri yang jauh lokasinya dari bahan baku. Persepsi pengusaha tentang kebutuhan bahan baku industri akan dilihat dari: jarak dari lokasi sumber bahan baku, kemudahan memperoleh bahan baku, harga bahan baku di daerah tersebut, kualitas bahan baku, dan ketersediaan bahan dalam jangka waktu yang panjang. Pada penelitian ini, yang menjadi parameter dalam ketersediaan bahan baku adalah jarak dari lokasi sumber bahan baku. Berikut merupakan kriteria penskoran indikator bahan baku.

**Tabel 3.11. Kriteria Penskoran Indikator Bahan Baku**

No	Kriteria	Keterangan	Skor
1.	Bahan baku di dapatkan dari sekitar lokasi industri	Sangat Sesuai	5
2.	Bahan baku di dapatkan dari luar Kecamatan	Sesuai	4
3.	Bahan baku di dapatkan dari luar Kabupaten	Cukup Sesuai	3
4	Bahan baku di dapatkan dari luar Provinsi	Kurang Sesuai	2
5	Bahan baku di dapatkan dari luar Negeri	Tidak Sesuai	1

Sumber: Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No.35/MIND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri

#### e. Tenaga Kerja

Faktor ketersediaan tenaga kerja dalam pembanguna lokasi industri harus diperhatikan. Industri besar seperti industri garmen ini sangat membutuhkan tenga

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerja yang sangat banyak, atas hal tersebut pendirian lokasi industri harus dapat melihat ketersediaan tenaga kerja. Berikut merupakan kriteria penskoran indikator ketersediaan tenaga kerja.

**Tabel 3.12. Kriteria Penskoran Indikator Tenaga Kerja**

No	Kriteria	Keterangan	Skor
1.	Penduduk Lokal	Sangat Sesuai	5
2.	Penduduk Luar Kecamatan	Sesuai	4
3.	Penduduk Luar Kabupaten	Cukup Sesuai	3
4	Penduduk Luar Provinsi	Kurang Sesuai	2
5	Tenaga Kerja Asing	Tidak Sesuai	1

*Sumber: Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No.35/MIND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri*

#### f. Transportasi

Faktor jaringan transportasi dan sarana pengangkutan bahan baku maupun hasil produksi merupakan salah satu faktor yang harus di perhatikan dalam pembangunan lokasi industri. Jaringan transportasi merupakan jalan yang ditempuh untuk mendapatkan bahan baku ataupun menjual hasil produksi, sedangkan sarana pengangkutan merupakan media atau alat yang digunakan agar bahan baku atau hasil produksi dapat di salurkan atau di jual. Pada penelitian ini, yang menjadi parameter dalam transportasi adalah transportasi jalur darat dan lebih spesifiknya adalah kelas jalan. Kelas jalan bagi kegiatan industri memiliki fungsi yang sangat penting terutama dalam rangka kemudahan mobilitas pergerakan dan tingkat pencapaian (aksesibilitas) baik dalam penyediaan bahan baku, pergerakan manusia dan pemasaran hasil-hasil produksi. Jaringan jalan yang baik untuk kegiatan industri, harus memperhitungkan kapasitas dan jumlah kendaraan yang akan melalui jalan tersebut sehingga dapat diantisipasi sejak awal kemungkinan terjadinya kerusakan jalan dan kemacetan. Berikut merupakan kriteria penskoran indikator transportasi.

**Tabel 3.13. Kriteria Penskoran IndikatorTransportasi**

No	Kriteria	Keterangan	Skor
----	----------	------------	------

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No	Kriteria	Keterangan	Skor
1.	Jalan Nasional	Sangat Sesuai	5
2.	Jalan Propinsi	Sesuai	4
3.	Jalan Kabupaten	Cukup Sesuai	3
4	Jalan Kota	Kurang Sesuai	2
5	Jalan Desa	Tidak Sesuai	1

Sumber: Undang Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan

#### g. Pemasaran

Faktor pasar dalam pertumbuhan atau penentuan lokasi industri juga sangat diperlukan. Alasan utama perusahaan mendirikan pabriknya dekat dengan daerah pasaran hasil produksinya agar supaya dapat cepat melayani konsumen atau barang hasilnya dapat cepat sampai di pasar. Jadi bila letak perusahaan dekat dengan daerah pasar hasil produksinya maka pelayanan konsumen akan menjadi lebih cepat. Di samping itu, biaya pengangkutan produk ke pasar akan menjadi lebih rendah sehingga harga dapat ditekan lebih rendah dengan pengharapan jumlah produk yang terjual lebih banyak dan akhirnya dapat diperoleh hasil penjualan yang lebih besar. Dalam penelitian ini, parameter yang digunakan adalah lokasi pabrik dekat dengan pasar. Berikut merupakan kriteria penskoran indikator pemasaran.

**Tabel 3.14. Kriteria Penskoran Indikator Pemasaran**

No	Kriteria	Keterangan	Skor
1.	Cakupan Kecamatan	Sangat Sesuai	5
2.	Kabupaten	Sesuai	4
3.	Provinsi	Cukup Sesuai	3
4	Luar Provinsi	Kurang Sesuai	2
5	Luar Negara	Tidak Sesuai	1

Sumber: Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No.35/MIND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri

#### h. Kelas Kesesuaian Lokasi

Pentingnya mengetahui apakah industri garmen tersebut sudah sesuai dengan faktor-faktor geografi sebagai peletak dasar antara konsep spasial dan ekonomi. Lokasi yang potensial untuk penempatan lokasi industri yaitu lokasi yang secara spasial mendukung untuk pertumbuhan lokasi industri dan secara ekonomi

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan keuntungan lebih besar. Berikut merupakan kelas kesesuaian lokasi industri berdasarkan indikator-indikator yang telah di tetapkan.

**Tabel 3.15. Kesesuaian Lokasi Industri Garmen**

No	Kriteria	Keterangan	Harkat Total
1.	Sangat sesuai	Merupakan lokasi yang sangat sesuai dengan faktor geografis dan menguntungkan secara ekonomi	80-95
2.	Sesuai	Merupakan lokasi yang sesuai dengan faktor geografis dan menguntungkan secara ekonomi	60-79
3.	Cukup Sesuai	Merupakan lokasi yang cukup sesuai dengan faktor geografis dan menguntungkan secara ekonomi	40-59
4.	Kurang Sesuai	Merupakan lokasi yang kurang sesuai dengan faktor geografis akan tetapi menguntungkan secara ekonomi	20-39
5.	Tidak Sesuai	Merupakan lokasi yang tidak sesuai dengan faktor geografis akan tetapi menguntungkan secara ekonomi	<19

Sumber: Hasil Analisis, 2018

#### 4. Analisis Statistik

##### a. Korelasi

Uji Korelasi dimaksudkan untuk melihat atau mengetahui derajat hubungan dari dua variabel yang akan di teliti, dalam penelitian ini ialah antara variabel X (Program Adiwiyata) dan variabel Y (Karakter peduli lingkungan). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini apabila data yang dinyatakan normal adalah *koefisien korelasi produc moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien korelasi antara x dan y

X = Skor item

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat butir

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG  
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN  
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI  
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total  
 $N$  = Jumlah responden

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya nilai koefisien korelasi diantara dua variabel pada penelitian ini, peneliti berpedoman pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Riduwan dan Kuncoro.

**Tabel 3.20.** Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2014, hlm. 223)

#### b. Regresi Linear

Regresi linear sederhana adalah regresi linear di mana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y dan variabel bebas X (Hasan, 2008:64).

Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi (*slop*)